

**PELAKSANAAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM BIDANG
STUDI PENJAS PADA SISWA TUNARUNGU SLB
SE KOTA PEKANBARU**

(Performance Assessment of Student Learning Result in the Field of Penjas on Tunarungu SLB Students Kota Pekanbaru)

Oleh: Tity Hastuti *); Merlina Sari*); Mimi Yulianti*)

*) Dosen FKIP UIR

ABSTRACT

Based on preliminary observations by the author at the School of extraordinary Se Pekanbaru to outcome assessment Learning PE, the implementation of the assessment of learning outcomes of students in the field of study of PE on the students Deaf SLB as the city of Pekanbaru on these students seen the attitude of student learning is not good, the first tendency in students showed serious attitude, playfulness and his lack of curiosity about the subject matter being taught penjasorkes, second, they tend to earn less than satisfactory learning outcomes, and third they tend to learn and practice if it will face a test. The method used is descriptive method, population in this study were all PE Teacher In SLB se Pekanbaru totaling 14 schools SLB. Sampling method in this research is purposive sampling, which is where most of the sampled population is numbered 6 PE teachers in special schools as the city of Pekanbaru. The reason for junior high school students with hearing impairment in SLB se Pekanbaru city exists only in 6 schools SLB. Data were analyzed by percentage. Interpreted on each aspect studied, namely: for the cognitive aspects of the overall criteria is or do not understand about the assessment of learning outcomes in the field of physical education studies, especially a lack of understanding of the assessment dilakukan teacher in junior high school students with hearing impairment. In the affective aspects both criteria or respondent has implemented penilaian learning outcomes as well without experiencing difficulties in meyuruh students respond to feedback given teacher in the learning process as part of the assessment for siswa. Aspek affective psychomotor criteria or teachers were not fully implement the system in the aspect ratings psychomotor well. Then aspects of remedial and enrichment with less criteria at all or has not done well, this dikarnakan fewer hours of lessons available..

Keywords: Learning Outcomes Assessment, Field of Study Penjas, Students Tunarungu

PENDAHULUAN

Data dalam penelitian ini adalah hasil belajar penyebaran angket tentang pelaksanaan penilaain hasil belajar siswa dalam bidang studi penjas pada siswa SLB Tunarunggu se Kota Pekanbaru. Berdasarkan data yang telah terkumpul maka diperoleh gambaran tentang penilaain yang mencakup, aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor yang

dilakukan guru penjas SLB selaku pelaksana penilaian hasil belajar siswa.

Sebelum penyebaran angket dilakukan ke sekolah, penulis melakukan silaturahmi dengan kepala sekolah maupun guru-guru yang ada di sekolah tersebut guna mempelancar penilitian yang akan dilakukan. Setelah itu memberilkan angket kepada guru olahraga siswa SLB serta langsung menjelaskan tat cara pengisian angket.

a. Pelaksanaan Penilaian Guru Penjas SLB se Kota Pekanbaru tahun 2014/2015

Untuk dapat melaksanakan penilaian hasil belajar pada bidang studi penjas SLB dengan baik seorang guru dituntut untuk terlebih dahulu memiliki pemahaman terhadap penilaian yang dilakukan, mengingat dan menimbang kondisi dari anak, kemudian barulah seorang guru dapat melakukan penilaian dalam bentuk, kognitif, afektif dan psikomotor, terutama mata pelajaran penjas di SLB.

Untuk mengetahui lebih jelasnya sejauh mana pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa dalam bidang studi penjas pada siswa tunarungu SLB se-kota Pekanbaru, para peneliti membuat sejumlah angket yang ditujukan untuk guru Penjas SLB Tunarungu se-kota Pekanbaru. Angket yang berjumlah 18 pertanyaan yang dikembangkan dari 5 indikator, masing-masing pertanyaan mempunyai opsi jawaban, yang masing-masing opsi mempunyai nilai berbeda, jumlah nilai keseluruhan tertinggi adalah 152 (dapat dilihat pada tabel lampiran), angket diberikan kepada 6 guru

olahraga penjas SLB yang ada di sekolah SLB yang memiliki anak tunarungu.

Aspek kognitif terdiri dari 3 pertanyaan, responden yang sering menguji pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dan 6 responden yang menjawab sering sekali (SS), 1 responden (16,666%) sering (SR) 5 responden (62,50%), jarang (JR) tidak ada (0%).

Responden yang menggunakan pengetahuan siswa memecahkan masalah materi pelajaran, dan yang menjawab sering sekali (SS) 1 (50,00%), jarang (JR) 1 responden (16,667%) dan jarang sekali (JS) tidak ada (0%)

Responden yang Menyuruh siswa merancang strategi dalam suatu bentuk permainan olahraga dadakan, dan 6 responden yang menjawab sering sekali (SS) 2 responden (33,33%), sering (SR) 2 responden (25%), jarang (JR) 2 responden (16,667%) dan yang menjawab jarang Sekali (JR) tidak ada (0%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Aspek Kognitif	SS (%)	SR (%)	JR (%)	JS (%)	Jumlah
1	Dalam proses pembelajaran saya sering menguji pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan	1 (16,667%)	5 (62,50%)	-	-	6 (79,167%)
2	Saya menggunakan pengetahuan siswa memecahkan masalah materi pelajaran	1 (16,667%)	4 (50,00%)	1 (8,333%)	-	6 (75%)
3	Dalam proses belajar saya menyuruh anak merancang strategi dalam bentuk permainan	2 (33,33%)	2 (25%)	2 (16,667%)	-	6 (75%)

Aspek afektif terdiri dari 5 pertanyaan, responden yang merumuskan kompetensi dasar sesuai tingkat kemampuan siswa dan 6 responden yang menjawab sering sekali (SS) 1 responden (16,667%), sering (SR) 3 responden (37,5%), jarang (JR) 1 responden (8,333%) dan jarang sekali (JS) 1 responden (4,167%).

Responden yang membuat perencanaan penilaian sebelum mengajar didepan kelas/ lapangan yang menunjukkan kinsistensi perilaku yang mengandung nilai dan 6 responden yang menjawab sering sekali (SS) tidak ada dan sering (SR) 6 responden (75%) dan yang menjawab, jarang (JR) dan yang menjawab jarang sekali (JS) tidak ada.

Responden yang membuat perencanaan penilaian berdasarkan kemampuan merespon/ perhatian siswa dan 6 responden yang menjawab sering sekali (SS) tidak ada dan sering (SR) 6 responden (75%) jarang (JR) dan yang menjawab jarang sekali (JS) tidak ada.

Responden yang menggunakan sesi Tanya jawab dalam proses belajar dari 6 responden yang menjawab sering sekali (SS) tidak ada, sering (SR) 5 responden (62,50%), jarang (JR) 1 responden (8,33%) dan yang menjawab jarang sekali (JS) tidak ada.

Responden yang menyuruh siswa menanggapi pendapat yang saya berikan dalam kegiatan belajar dan 6 responden yang menjawab sering sekali (SS) 2 responden (33,33%), sering (SR) 3 responden (25%), jarang (JR) 1 responden (8,33%) dan yang menjawab jarang sekali (JS) tidak ada.

Selanjutnya aspek psikomotor terdiri dari 6 pertanyaan, responden yang membuat format penilaian aspek psikomotor sesuai dengan format yang ditetapkan dalam kurikulum, dari 6 responden yang menjawab sering sekali (SS) 5 responden (83,33%), sering (SR) 1 responden (12,50%), jarang (JR) dan yang menjawab jarang sekali (JS) tidak ada.

Responden yang menetapkan nilai berdasarkan indikator dari tiap-tiap materi pelajaran, dan 6 responden yang menjawab sering sekali (SS) 4 responden (66,67%), sering (SR) 2 responden (25%) dan yang menjawab jarang (JR) dan Jarang sekali (JR) tidak ada.

Responden yang menilai psikomotor sesuai dengan indikator sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan dan 6 responden yang menjawab sering sekali (SS) tidak ada, sering (SR) 6 responden (75%) dan yang menjawab jarang dan jarang sekali (JS) tidak ada.

Responden yang memberikan substansi penilaian pada aspek

psikomotor adalah kualitas gerak dan masing-masing siswa dan dari 6 responden (75%) dan yang menjawab jarang dan jarang sekali (JS) tidak ada.

Responden tiap-tiap indikatornya ditetapkan berdasarkan kualitas gerak yang tertinggi sampai terendah dari 6 responden yang menjawab sering sekali (SS) 2 responden (50%) dan yang menjawab sering (SR) 4 responden (37,5%), jarang (JR) dan yang menjawab jarang sekali (JS) tidak ada.

Selanjutnya aspek remedial dan pengayaan terdiri dari 4 pertanyaan. Responden yang melakukan perbaikan terhadap siswa yang kurang mampu menguasai materi pelajaran yang sudah diberikan, dari 6 responden yang menjawab sering sekali (SS) 3 responden (50%), sering (SR) 3 responden (37,5%) jarang (JR) dan yang menjawab jarang sekali (JS) tidak ada.

Responden yang memberikan pegayaan kepada siswa yang sudah mampu menguasai materi pelajaran yang sudah diajarkan dan 6 responden yang menjawab sering sekali (SS) 1 responden (16,67%), sering (SR) 5 responden (62,50%) jarang (JR) dan yang menjawab jarang sekali (JS) tidak ada.

Responden yang melakukan remedial dan pengayaan setiap selesai satu standar kompetensi, dari 6 responden yang menjawab sering sekali (SS) tidak ada, sering (SR) 6 responden (75%) jarang (JR) dan yang menjawab jarang sekali (JS) tidak ada.

Responden yang memberikan remedial dan pengayaan di jam pelajaran dari 6 responden yang menjawab sering sekali (SS) 1 responden (16,67%), sering (SR) 3 responden (37,5%) jarang (JR) 1 responden (8,33%) dan yang menjawab jarang sekali (JS) 1 responden (4,17%).

Untuk responden yang menjawab sering (SR) pada aspek

kognitif 11 kali, pada aspek afektif 23 kali, pada aspek remedial dan pengayaan 17 kali. Pada responden yang menjawab jarang (JR), pada aspek kognitif 3 kali, pada aspek afektif 3 kali pada aspek psikomotor 1 kali dan remedial dan pengayaan 1 kali, sedangkan responden yang menjawab (JS) pada aspek kognitif, afektif, psikomotor tidak ada, sedangkan aspek remedial dan pengayaan 1 kali.

A. Analisis Data

1. Aspek kognitif

Penilaian aspek kognitif dengan total keseluruhan 76,39% dan kategori baik atau sudah melakukan penilaian dalam aspek kognitif dengan baik.

2. Aspek Afektif

Untuk aspek afektif dari 6 responden, responden VI, belum melakukan penilaian hasil belajar dengan aspek afektif sedangkan responden I, sudah melakukan penilaian dalam aspek sedang sedangkan responden II,III,IV,V, belum sepenuhnya melakukan penilaian dalam aspek afektif aspek afektif dengan total keseluruhan 65,5 % dan kategori sedang atau belum sepenuhnya melakukan penilaian dalam aspek afektif

3. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor dari 6 responden, responden II,IV,V,VI belum melaksanakan penilaian hasil belajar pada aspek psikomotor sedangkan responden I belum sepenuhnya melakukan penilaian dalam aspek psikomotor sedangkan responden III sudah melakukan penilaian pada aspek psikomotor. aspek psikomotor dengan total keseluruhan 59,72 % dan dikategorikan kurang atau belum melakukan penilaian dalam aspek psikomotor.

4. Aspek remedial dan pengayaan

Dalam aspek remedial dan pengayaan yang dilakukan oleh guru penjas dari 6 responden, responden

II,III,IV,V belum sepenuhnya melakukan remedial dan pengayaan sedangkan responden I,VI sudah melakukan remedial dan pengayaan. aspek remedial dan pengayaan yang dilakukan guru penjas dengan total keseluruhan 73,96% dikategorikan baik sudah melakukan remedial dan pengayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Dari hasil analisa data sebelumnya pada responden tersebut, dapat ditafsirkan bahwa pada responden 1 aspek kognitif bernilai 8 atau 67% dengan kategori sedang, aspek afektif dengan nilai 16 atau 80% dengan kriteria baik sekali, aspek psikomotor dengan nilai 16 atau 66% dengan kriteria sedang, sedangkan remedial dan pengayaan dengan nilai 15 atau 85,75% dengan kriteria baik jadi responden 1 secara keseluruhan mendapatkan nilai 55 atau 76,39 dengan kriteria baik sudah melaksanakan penilaian hasil belajar.

Responden 2 kognitif bernilai 9 atau 75% dengan kriteria sedang, aspek efektif dengan nilai 14 atau 70% dengan kriteria sedang, aspek psikomotor nilai 11 atau 83% dengan kurang sedang, aspek remedial dan pengayaan dengan nilai 10 atau 62,5% dengan kriteria sedang jadi responden 2 secara keseluruhan mendapatkan nilai 44 atau 61,11% dengan kriteria sedang atau belum sepenuhnya melakukan penilaian hasil belajar dalam bidang study penjas.

Responden 3 aspek kognitif bernilai 10 atau 83,3% dengan kriteria baik, aspek efektif dengan nilai 14 atau 70% dengan kriteria baik, aspek psikomotor dengan 17 atau 83% dengan kriteria sedang, aspek remedial dan pengayaan dengan nilai 11 atau 75% dengan kriteria sedang, jadi responden 3 secara keseluruhan mendapatkan nilai 52 atau 72,22% dengan kriteria sedang belum melaksanakan penilaian hasil belajar dalam bidang studi penjas.

Responden 4 aspek kognitif bernilai 8 atau 67% dengan kriteria sedang, aspek afektif dengan nilai 12 atau 66% dengan kriteria sedang, aspek psikomotor dengan nilai 14 atau 33% dengan kriteria kurang, aspek remedial dan pengayaan dengan nilai 11 atau 75 % dengan kriteria sedang jadi responden 4 secara keseluruhan mendapat nilai 45 atau 62,5% dengan kriteria sedang atau belum sepenuhnya melakukan penilaian hasil belajar bidang studi penjas.

Responden 5 aspek kognitif bernilai 12 atau 100% dengan kriteria sangat baik, aspek afektif dengan nilai 12 atau 60% dengan kriteria sedang, aspek psikomotor dengan nilai 14 atau 33% dengan kriteria kurang, aspek remedial dan pengayaan dengan nilai 21 atau 75 % dengan kriteria sedang jadi responden 5 secara keseluruhan mendapat nilai 50 atau 69,44% dengan kriteria sedang atau belum sepenuhnya melakukan penilaian hasil belajar bidang studi penjas.

Responden 6 aspek kognitif bernilai 8 atau 67% dengan kriteria sedang, aspek afektif dengan nilai 10 atau 50% dengan kriteria kurang, aspek psikomotor dengan nilai 14 atau 33% dengan kriteria kurang, aspek remedial dan pengayaan dengan nilai 12 atau 75 % dengan kriteria sedang jadi responden 6 secara keseluruhan mendapat nilai 44 atau 61,11% dengan kriteria sedang atau belum sepenuhnya melakukan penilaian hasil belajar bidang studi penjas.

Di interpretasikan pada masing-masing aspek yang diteliti, yaitu : untuk aspek kognitif secara keseluruhan dengan kriteria sedang atau belum memahami tentang penilaian hasil belajar dalam bidang studi penjas terutama kurangnya pemahaman guru terhadap penilaian yang dilakukan pada siswa SMP tunarungu.

Dalam aspek afektif kriteria baik atau responden sudah melaksanakan

penilaian hasil belajar dengan baik tanpa mengalami kesulitan dalam menyuruh siswa menanggapi pendapat yang diberikan guru dalam proses belajar sebagai bagian dari penilaian afektif bagi siswa. Aspek psikomotor dengan kriteria sedang atau guru belum sepenuhnya melaksanakan sistem penilaian dalam aspek psikomotor dengan baik. Kemudian aspek remedial dan pengayaan dengan kriteria kurang sekali atau belum terlaksana dengan baik, ini dikarenakan sedikit jam pelajaran yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: P2LPTK
- Debdikbud, (1989). *Kebijaksanaan Pemerintah dalam Pembinaan Sekolah Dasar*.
- Debdiknas, (2001). *Manajemen Berbasis Sekolah Dasar*.
- Mampiare, Andi. (1982). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia
- A.Wawan dan Dewi M. (2010:34). *Teori dan Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2007:142). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*.
- Slamento. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi Belajar*. Jakarta: P2LPTK
- Purwadarnita. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN.Balai Pustaka
- Purwanto, M. Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiono. (2004:270). *manajemen penelitian*
- UNP,(2009). *Buku Pedoman Skripsi/TA*, Padang. UNP
- Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.

